

PERBANDINGAN BUNYI FONEM DALAM BAHASA SUNDA DAN BAHASA INDONESIA

Destiani¹, Dina Restiana², Khansa Zahra Aqilah³, Muhammad Shidqy Abdhiya⁴,
Amjad Ali Jadie⁵, Irga Wijaya Guna⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Pendidikan Indonesia

*destiani.1212@student.upi.edu*¹

Abstract: This study aims to determine the differences in phoneme sounds between Sundanese and Indonesian. Phonemes are the smallest units of sound. This study aims to explain and show examples of vocabulary in Sundanese and Indonesian that have the same meaning, but different phonemes. This study uses a qualitative descriptive method comparing Sundanese and Indonesian phonemes. The results show that there are 7 vowel phonemes in Sundanese, while in Indonesian there are 5. There are 18 consonant phonemes in Sundanese, while in Indonesian there are 21. This is due to the existence of several special phonemes in the way of writing, pronunciation, or how phonemes are used in Indonesian and Sundanese. With this study, it is hoped that it can provide data that shows the differences in phoneme sounds in Indonesian and Sundanese.

Keywords: Phoneme; Vocal Phoneme; Consonant Phoneme

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan bunyi fonem bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Fonem adalah satuan bunyi terkecil. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan menunjukkan contoh kosakata dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia yang memiliki arti yang sama, namun fonemnya berbeda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif perbandingan fonem bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa fonem vokal dalam bahasa Sunda ada 7, sedangkan dalam bahasa Indonesia ada 5. Fonem konsonan dalam bahasa Sunda ada 18, sedangkan dalam bahasa Indonesia ada 21. Hal ini dikarenakan adanya beberapa fonem khusus dalam cara penulisan, pengucapan, atau cara penggunaan fonem dalam bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan data yang menunjukkan perbedaan bunyi fonem dalam bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.

Kata kunci: Fonem; Fonem Vokal; Fonem Konsonan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dengan susunan yang jelas (sistematis) serta bersifat tetap (konvensional) antaranggotanya untuk tujuan hubungan sosial atau komunikasi (Sudaryat, 1991:1). Bahasa dilambangkan oleh bunyi. Bunyi fonem dalam bahasa Sunda berbeda dengan bunyi fonem dalam bahasa Indonesia. Pada tahap awal mempelajari bahasa Sunda, kita akan diperkenalkan pada bunyi-bunyi dalam bahasa Sunda agar dapat membedakan bunyi (konsonan, vokal, nada, dan intonasi) dalam bahasa Sunda. Oleh sebab itu, Analisis Perbandingan Bunyi Fonem antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia penting untuk diteliti karena memiliki keunikan dalam pengucapan atau alofonnya. Dalam bahasa Sunda terdapat 7 fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /é/, /eu/ (Muller Goatama dan Franz, 2001). Sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat 5 fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Berdasarkan pendapat Muller Goatama dan Franz, fonem vokal dalam bahasa Sunda ditambah dengan fonem /é/ dan /eu/ yang tidak terdapat dalam sistem vokal bahasa Indonesia.

Dalam beberapa konten media sosial TikTok, ditemukan sejumlah kata yang menunjukkan perbedaan fonem antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Diantaranya seperti kata “Aérok/Aerox, Aktip/Aktif, Has/Khas, Jaitun/Zaitun, Jam-jam/Zam-zam, Jaman/Zaman, Jébra/Zabra, Lépis/Levis, Monyé/Monyet, Paksin/Vaksin, Paporit/Favorit, Péteran/Veteran, Pilm/Film, Pilter/Filter, Pitnah/Fitnah, Pokus/Fokus, Poto/Foto, Nonton/Nongton, Dines/Dinas, Salasa/Selasa, Parawan/Perawan, Léjing/Legging, Ucing/Kucing, Bitis/Betis, Beusi/Besi,” menjadi contoh konkret bagaimana perubahan bunyi fonem dapat memengaruhi bentuk kata yang diucapkan oleh masyarakat Sunda. Dalam beberapa kasus, perbedaannya hanya pada perubahan artikulasi, tetapi dalam kata-kata tertentu, perubahan fonem

dapat berpengaruh pada pemahaman makna, terutama ketika kata tersebut digunakan dalam konteks bahasa Indonesia yang memiliki standar fonologisnya sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara sistematis perbandingan bunyi fonem antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada karakteristik fonem yang membedakan kedua bahasa tersebut, termasuk perubahan konsonan, vokal, serta proses fonologis yang sering muncul ketika penutur Sunda menggunakan kata-kata bahasa Indonesia. Misalnya perubahan dari /f/ menjadi /p/, /v/ menjadi /p/, atau /z/ menjadi /j/, serta perubahan lainnya yang menggambarkan adaptasi bunyi terhadap kebiasaan fonologis bahasa Sunda.

Fonem merupakan unsur bunyi terkecil. Dari penjelasan tersebut, dapat disebutkan bahwa fonem memiliki fungsi untuk dapat membedakan makna dari satu kata dengan kata lainnya. Dengan demikian, fonem yaitu bunyi bahasa yang terkecil dan bersifat fungsional ataupun memiliki fungsi untuk dapat membedakan makna. (Sudaryat, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai fonem telah dilakukan, di antaranya penelitian berjudul “Komparasi Fonem Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia dalam Buku Teks”, yang mengungkapkan bahwa dalam bahasa Sunda terdapat 7 fonem vokal dan 18 fonem konsonan (Faznur dan Nurhamidah, 2019). Selanjutnya, penelitian “Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda” yang bertujuan menganalisis pola kosakata dan jumlah kosakata dalam bahasa Sunda. Hasilnya menunjukkan bahwa bahasa Sunda memiliki satu hingga lima suku kata pada setiap kata, serta tujuh fonem vokal dan delapan belas fonem konsonan (Syahrin, 2014). Ada juga penelitian berjudul “Perbedaan dan Persamaan Fonem Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia” yang menunjukkan adanya perbedaan fonem vokal dan konsonan antara kedua bahasa tersebut (Permatasari dan Siagian, 2022). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu tidak

memaparkan contoh kata atau masalah yang muncul. Sedangkan dalam penelitian ini dijelaskan contoh kata-kata beserta kasus yang muncul di media sosial.

Berdasarkan penelitian “Analisis Perbandingan Bunyi Fonem antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia”, dapat disimpulkan bahwa perbandingan fonem pada kedua bahasa tersebut tidak hanya menunjukkan perbedaan dalam jumlah dan jenis bunyi, tetapi juga berpengaruh terhadap makna kata yang digunakan sehari-hari. Dengan mengkaji contoh-contoh kata yang telah dipaparkan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa setiap fonem memiliki peranan penting dalam membedakan makna. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi siapa pun yang mempelajari linguistik, khususnya fonologi, juga bagi guru, mahasiswa, serta penyusun bahan ajar yang memerlukan pemahaman lebih mendalam mengenai struktur bunyi dalam dua bahasa yang memiliki hubungan erat ini. Temuan dalam penelitian ini juga menjadi langkah awal untuk menjembatani penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai variasi bahasa, pengaruh dialek, dan proses perubahan fonologis dalam kehidupan berbahasa masyarakat saat ini.

METODE

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini Adalah metode Kualitatif Deskriptif (Sugiyono, 2013). Metode ini dipilih karena sanggup menggambarkan fenomena bahasa secara alami dari data yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengumpulan, pendeskripsian, dan penganalisisan wujud perbedaan fonem yang muncul dalam pemakaian bahasa di media sosial, terutama pada platform TikTok. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik Studi Pustaka sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono. Teknik ini juga mencakup observasi

isi konten media sosial yang menyebutkan atau membawa kata-kata yang memiliki perbedaan fonem antara kedua bahasa tersebut.

Alur penelitian dilaksanakan secara sistematis dengan langkah berikut: (1) peneliti mengumpulkan contoh kata yang muncul dalam konten TikTok, khususnya kata-kata yang menunjukkan variasi fonologis, (2) memilah dan menguraikan pola-pola fonologis data, (3) mendeskripsikan data untuk memberikan gambaran lengkap mengenai fenomena linguistik yang dikaji; (4) penyusunan laporan yang menjelaskan keseluruhan proses, hasil, serta simpulan penelitian. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya menggambarkan perbedaan fonologis, tetapi juga mendokumentasikan bagaimana variasi bunyi dalam bahasa Sunda memengaruhi pemakaian bahasa Indonesia dalam situasi komunikasi digital kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa perbedaan fonem antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, di antaranya:

Fonem Vokal

Dalam bahasa Sunda terdapat tujuh vokal yang disebut aksara swara, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /é/, /eu/, dan /o/. Aksara swara adalah huruf yang melambangkan bunyi vokal secara mandiri sebagai salah satu unsur pembentuk kata yang dapat menempati posisi awal, tengah, maupun akhir kata. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia hanya terdapat lima vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/ (Nurjamilah, spk, 2023). Fonem vokal dalam bahasa Indonesia merupakan huruf yang melambangkan bunyi vokal yang bersifat individual.

Tabel 1: Perbandingan vokal Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia

Vokal dina Basa Sunda	Vokal dina Basa Indonesia
/a/	/a/
/i/	/i/
/u/	/u/
/e/	/e/
/é/	-
/eu/	-
/o/	/o/

/ng/	-
/p/	/p/
-	/q/
/r/	/r/
/s/	/s/
/t/	/t/
-	/v/
/w/	/w/
-	/x/
/y/	/y/
-	/z/

Fonem Konsonan

Dalam bahasa Sunda terdapat 18 fonem konsonan, yaitu: /b/ [b], /c/ [c], /d/ [d], /g/ [g], /h/ [h], /j/ [j], /k/ [k], /l/ [l], /m/ [m], /n/ [n], /ny/ [ñ], /ng/ [ŋ], /p/ [p], /r/ [r], /s/ [s], /t/ [t], /w/ [w], dan /y/ [y]. Sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat 21 fonem konsonan, yaitu: /b/ [b], /c/ [c], /d/ [d], /f/ [f], /g/ [g], /h/ [h], /j/ [j], /k/ [k], /l/ [l], /m/ [m], /n/ [n], /p/ [p], /q/ [q], /r/ [r], /s/ [s], /t/ [t], /v/ [v], /w/ [w], /x/ [x], /y/ [y], dan /z/ [z].

Tabel 2. Perbandingan konsonan Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia

Konsonan basa Sunda	Konsonan basa Indonésia
/b/	/b/
/c/	/c/
/d/	/d/
-	/f/
/g/	/g/
/h/	/h/
/j/	/j/
/k/	/k/
/l/	/l/
/m/	/m/
/n/	/n/
/ny/	-

Tabel 3. Kata yang ditemukan

Dalam Bhs. Sunda	Kata Asal (Indonesia)	Perubahan Fonem
Jaman	Zaman	/j/ /z/
Aktip	Aktif	/p/ /f/
Has	Khas	/k/
Jaitun	Zaitun	/j/ /z/
Jam-jam	Zam-zam	/z/ /j/
Aérok	Zam-zam	/é/ /e/ /k/ /x/
Jébra	Zebra	/j/ /z/ /é/ /e/
Lépis	Levis	/p/ /v/
Monyét	Monyet	/é/ /e/
Paksin	Vaksin	/p/ /v/
Paporit	Favorit	/p/ /f/ /p/ /v/
Péteran	Veteran	/p/ /v/ /é/ /e/
Pilm	Film	/p/ /f/
Pilter	Filter	/p/ /f/
Pitnah	Fitnah	/p/ /f/
Pokus	Fokus	/p/ /f/
Poto	Foto	/p/ /f/
Nongton	Nonton	/g/
Dines	Dinas	/e/ /a/
Salasa	Selasa	/a/ /e/
Parawan	Perawan	/a/ /e/
Léjing	Legging	/é/ /j/ /g/
Ucing	Kucing	/k/

Bitis	Betis	/i/ e/
Beusi	Besi	/eu/ /e/
Pidio	Vidéo	/p/ v/ /i/ /e/
Panta	Fanta	/p/ /f/
Pormulir	Formulir	/p/ /f/
Péstipal	Festival	/p//f//p/ /v/

Berdasarkan tabel di atas, kata-kata tersebut termasuk ke dalam gejala rinéka sora berupa bagentén, sirnaan, dan swarabakti tengah. Rineka sora merupakan gejala fonologis yang berkaitan dengan berubah nya bunyi bahasa, pada vokal maupun pada konsonan. Berubahnya bunyi tersebut akan muncul melalui hilangnya fonem atau bertambahnya fonem. Rinéka sora bagentén terjadi ketika sebuah fonem digantikan oleh fonem lain, baik antarvokal maupun antarkonsonan. Adapun sirnaan adalah gejala fonologis yang terbentuk melalui penghilangan fonem pada posisi awal, tengah, atau akhir kata, sehingga sirnaan dibedakan menjadi sirnapurwa (hilangnya fonem di awal kata), sirnamadya (hilangnya fonem di tengah kata), dan sirnawekas (hilangnya fonem di akhir kata). Sementara itu, swarabakti merupakan gejala rinéka sora yang terbentuk melalui penambahan fonem pada posisi awal, tengah, atau akhir kata, sehingga dapat berupa swarabakti awal, swarabakti tengah, dan swarabakti akhir. (Sudaryat, 2007:30).

Pembahasan

Kata jaman dari zaman

Fonem yang berbeda adalah /j/ dengan /z/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /j/ untuk semua kata yang ada fonem /z/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /z/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /z/. Perbandingan ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lainnya.

Ada juga penelitian yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian “Perubahan Fonologis Kata-

kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia” oleh Suherman, A. Dalam pandangan Hadi (2003:126-127), mengungkapkan perubahan bunyi /j/ yang merupakan perubahan dari /z/ terjadi pada kata *zaman* yang sering berubah menjadi kata *jaman*. (<https://vt.tiktok.com/ZSyCgbo2X/>).

Kata aktif dari aktif

Fonem yang berbeda adalah /p/ dan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Perbandingan ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti fonem konsonan dengan fonem konsonan lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSU8kfM7D/>).

Kata has dari khas

Fonem yang membedakannya adalah ketika dalam bahasa Indonesia ada fonem /k/, tetapi dalam bahasa Sunda fonem /k/ tidak disebutkan. Perbandingan ini termasuk dalam aneka suara sisipan (sirnaan), yaitu suara yang dibentuk dengan cara menghilangkan beberapa fonem dari suatu kata, baik di awal kata, di tengah kata, maupun di akhir kata. (<https://vt.tiktok.com/ZSyCtsphn/>).

Kata jaitun dari zaitun

Fonem yang berbeda adalah /j/ dengan /z/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /j/ untuk semua kata yang ada fonem /z/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /z/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /z/. Perbandingan ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSPyRy2Ge/>).

Kata jam-jam dari zam-zam

Fonem yang berbeda adalah /j/ dengan /z/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /j/ untuk semua kata yang ada fonem /z/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /z/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /z/. Perbandingan ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSyXVN5yy/>).

Kata aérok dari aerox

Fonem pertama yang berbeda adalah /é/ dan /e/. Dalam bahasa Sunda, penulisan fonem /é/ diberi tanda di atasnya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya menggunakan fonem /e/. Fonem kedua yang berbeda adalah /k/ dan /x/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /k/ untuk semua kata yang mengandung fonem /x/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem konsonan /x/. Perbandingan ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem vokal dengan fonem vokal lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSyXorFBg/>).

Kata jébra dari zebra

Fonem pertama yang berbeda adalah /j/ dengan /z/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /j/ untuk semua kata yang ada fonem /z/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /z/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /z/. Fonem kedua yang berbeda adalah /é/ dengan /e/. Dalam bahasa Sunda penulisan fonem /é/ dibedakan, yaitu dengan coretan di atasnya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya menggunakan fonem /e/. Sebab bahasa Indonesia memiliki fonem /e/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan

dengan fonem konsonan atau fonem vokal dengan fonem vokal lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSU8k38Uh/>).

Kata lépis dari levis

Fonem pertama yang berbeda adalah /é/ dengan /e/. Dalam bahasa Sunda penulisan fonem /é/ dibedakan, yaitu dengan coretan di atasnya. Sebab bahasa Indonesia tidak memiliki fonem /é/. Fonem kedua yang berbeda adalah /p/ dengan /v/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ atau /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /v/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /v/. Perbandingan ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem vokal dengan fonem vokal atau fonem konsonan dengan fonem konsonan lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSyCW07NA/>).

Kata monyét dari monyet

Fonem yang berbeda adalah /é/ dengan /e/. Dalam bahasa Sunda, penulisan fonem /é/ dan /e/ dibedakan, yaitu dengan coretan di atasnya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya menggunakan fonem /e/. Sebab bahasa Indonesia tidak memiliki fonem /é/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem vokal dengan fonem vokal lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSU8hW75y/>).

Kata paksin dari vaksin

Fonem yang berbeda adalah /p/ dengan /v/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ atau /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/ dan /v/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /v/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk

dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSU8k38Uh/>).

Kata paporit dari favorit

Fonem yang berbeda adalah /p/ dengan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ atau /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/ dan /v/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSU8BtBaj/>).

Kata péteran dari veteran

Fonem pertama yang berbeda adalah /p/ dengan /v/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ atau /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/ dan /v/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /v/. Fonem kedua yang berbeda adalah /é/ dengan /e/. Dalam bahasa Sunda penulisan fonem /é/ dan /e/ dibedakan, yaitu dengan coretan di atasnya. Sebab bahasa Indonesia tidak memiliki fonem /é/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem vokal dengan fonem vokal atau fonem konsonan dengan fonem konsonan. (<https://vt.tiktok.com/ZSyCb55DF/>).

Kata pilm dari film

Fonem yang berbeda adalah /p/ dengan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ atau /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka

suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSU8BFLtR/>).

Kata pilter dari filter

Fonem yang berbeda adalah /p/ dengan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ atau /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSPyNqxpq/>).

Kata Pitnah dari Fitnah

Fonem yang berbeda adalah /p/ dengan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ atau /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lainnya. (<https://vt.tiktok.com/ZSPyNGhvo/>).

Kata pokus dari fokus

Fonem yang berbeda adalah /p/ dengan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ atau /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSU8BFLtR/>).

Kata poto dari foto

Fonem yang berbeda adalah /p/ dengan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ atau /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSPyNqxpq/>).

Kata nongton dari nonton

Hal yang membedakannya yaitu ketika dalam bahasa Sunda ada penambahan fonem vokal, yaitu fonem /ó/. Sedangkan bunyi dalam bahasa Indonesia dianggap hilang. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara swarabakti tengah, yaitu penambahan fonem di tengah kata. (<https://vt.tiktok.com/ZSf4ULaX3/>).

Kata dines dari dinas

Fonem yang berbeda adalah /é/ dengan /a/. Ketika dalam bahasa Sunda kata “Dinas” berubah menjadi dines, fonemnya berubah dari /a/ menjadi /é/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem vokal dengan fonem vokal lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSf4UQY4S/>).

Kata Salasa dari Selasa

Fonem yang berbeda adalah /é/ dan /eu/. Ketika dalam bahasa Sunda kata “Selasa” berubah menjadi Sélésa, ini karena adanya perubahan fonem dari /a/ menjadi /é/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem vokal dengan fonem vokal lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSf4fjnDk/>).

Kata parawan dari perawan

Fonem yang berbeda adalah /é/ dan /eu/. Ketika dalam bahasa Sunda kata “Selasa” berubah menjadi Sélésa, ini karena adanya perubahan fonem dari /a/ menjadi /é/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem vokal dengan fonem vokal lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSf4ffffgs/>).

Kata léjing dari legging

Fonem yang berbeda adalah /a/ dan /e/. Ketika dalam bahasa Sunda kata “Perawan” berubah menjadi Parawan, ini karena adanya perubahan fonem dari /e/ menjadi /a/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem vokal dengan fonem vokal lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSf4ffffgs/>).

Kata ucing dari kucing

Tidak ada fonem yang berbeda, tetapi ada proses hilangnya fonem /k/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara sisipan (sirnaan), yaitu suara yang dibentuk dengan cara menghilangkan beberapa fonem dari suatu kata, baik di awal kata, di tengah kata, maupun di akhir kata. (<https://vt.tiktok.com/ZSf4ffffgs/>).

Kata bitis dari betis

Fonem yang berbeda adalah /i/ dengan /e/. Ketika kata Sunda “Betis” berubah menjadi Bitis, ini karena fonem /i/ berubah menjadi /e/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem vokal dengan fonem vokal lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSf4PwQTx/>).

Kata beusi dari besi

Fonem yang berbeda yaitu /eu/ dengan /e/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem /e/. Sebab bahasa Indonesia tidak memiliki

fonem /eu/. Perbandingan ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem vokal dengan fonem vokal lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSf4PwQTx/>).

Kata pidio dari video

Fonem pertama yang berbeda adalah /p/ dengan /v/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ dan /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/ dan /p/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /v/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lagi. Fonem yang berbeda lainnya adalah /i/ dengan /e/. Ketika kata Sunda “Betis” berubah menjadi Bitis... [Teks terpotong, namun merujuk pada perubahan vokal]. lantaran aya foném anu robah tina /i/ jadi /e/. Ieu babandingan foném téh kaasup kana rinéka sora bagenten, nyaéta sora diwangun ku jalan nganganti hiji foném ku foném vokal ku vokal deui. (<https://vt.tiktok.com/ZSysKkxFN/>).

Kata panta dari fanta

Fonem yang berbeda adalah /p/ dengan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ dan /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSyCWo7NA/>).

Kata pormulir dari formulir

Fonem yang berbeda adalah /p/ dengan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem

/f/ dan /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSfVRuGXW/>).

Kata inpormasi dari informasi

Fonem yang berbeda adalah /p/ dengan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ dan /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSfVRuGXW/>).

Kata péstipal dari festival

Fonem pertama yang berbeda adalah /p/ dengan /f/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ dan /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /f/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /f/. Fonem kedua yang berbeda adalah /p/ dengan /v/. Dalam bahasa Sunda menggunakan fonem konsonan /p/ untuk semua kata yang ada fonem /f/ dan /v/, sebab dalam bahasa Sunda tidak memiliki fonem /v/. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menggunakan fonem konsonan /v/. Perbandingan fonem ini termasuk dalam aneka suara bergantian, yaitu suara yang dibentuk dengan cara mengganti satu fonem dengan fonem lain, yaitu fonem konsonan dengan fonem konsonan lagi. (<https://vt.tiktok.com/ZSfVRuGXW/>).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian “Pembelajaran Fonetik Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asal Sunda” oleh Wulandari dkk. yang mengemukakan dari penelitian tersebut didapatkan

hasil bahwa mahasiswa asal Sunda mungkin mengalami kesulitan dalam mempelajari fonetik Bahasa Indonesia, karena adanya perbedaan dalam fonem dan intonasi antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda.

Penelitian lainnya juga mendukung, penelitian “Analisis Perbandingan Suara Fonem Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia” oleh Lestari dkk. yang tidak hanya menyebutkan perubahan fonem /f/ dan /v/, tetapi juga membuktikan bahwa perubahan itu sudah melekat pada diri orang Sunda. Menurut ahli bahasa Sunda, hal ini terjadi karena fonem /f/ dan /v/ tidak ada dalam bahasa Sunda pada masa lalu, sehingga sampai saat ini pun menjadi kebiasaan (Intan dan Handayani, 2017).

Ada juga penelitian yang mendukung penelitian ini, yaitu penelitian “Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia” oleh Suherman. Dalam pandangan Hadi (2003:126-127), mengungkapkan bunyi /p/ dipandang sebagai bunyi yang lebih kuat daripada /f/, bunyi /j/ lebih kuat dari pada bunyi /z/. Fonem /f/ merupakan fonem pinjaman, sedangkan fonem /p/ adalah fonem asli Bahasa Indonesia. Begitu pula dalam tutur kata pada Bahasa Sunda, seperti pada bunyi /j/ dan /p/ dipandang sebagai konsonan fonem asli Bahasa Sunda.

Penelitian ini juga didukung oleh pandangan Kurniawan bahwa “Suara fonem /f/ tidak dapat dilafalkan secara langsung oleh orang Sunda karena suara fonem tersebut bukan bagian dari fonem bahasa Sunda, yang berarti fonem /f/ tidak ada dalam fonem asli bahasa Sunda. Wajar jika orang Sunda akan mencari fonem yang terdekat, karena titik artikulasi /f/ yang terdekat adalah /p/”.

SIMPULAN

Berdasarkan pada beberapa penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perbandingan fonem antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda menunjukkan bahwa

keduanya memiliki sistem fonologi yang saling berkaitan erat, namun tetap memiliki ciri khas masing-masing. Bahasa Sunda cenderung lebih kaya dalam variasi vokal dan memiliki beberapa fonem vokal khusus yang tidak terdapat dalam Bahasa Indonesia, seperti /é/ dan /eu/, sedangkan Bahasa Indonesia hanya memiliki lima vokal utama, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Dalam fonem konsonan, Bahasa Sunda memiliki 18 konsonan, yaitu /b/ [b], /c/ [c], /d/ [d], /g/ [g], /h/ [h], /j/ [j], /k/ [k], /l/ [l], /m/ [m], /n/ [n], /ny/ [ɲ], /ng/ [ŋ], /p/ [p], /r/ [r], /s/ [s], /t/ [t], /w/ [w], dan /y/ [y]. Sementara itu, Bahasa Indonesia memiliki 21 konsonan, yaitu /b/ [b], /c/ [c], /d/ [d], /f/ [f], /g/ [g], /h/ [h], /j/ [j], /k/ [k], /l/ [l], /m/ [m], /n/ [n], /p/ [p], /q/ [q], /r/ [r], /s/ [s], /t/ [t], /v/ [v], /w/ [w], /x/ [x], /y/ [y], dan /z/ [z].

Perbedaan fonem ini sering memengaruhi cara berbicara penutur Sunda ketika menggunakan Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengucapan atau penulisan kata-kata yang seharusnya mengandung fonem /f/, /q/, /v/, /x/, dan /z/. Dalam Bahasa Sunda, fonem-fonem tersebut biasanya disubstitusi dengan fonem /p/, /k/, atau /j/, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudaryat, Y. (2022). *Ulikan Fonologi Basa Sunda*. Departemen Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI.
- Faznur, L. S., Nurhamidah, D. (2019). *Komparasi Foném Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia dalam Buku Teks*. Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7, No. 3, hlm. 56-63.
- Syahrin, E. (2014). *Deskripsi Fonotaktik Bahasa Sunda*. Jurnal Linguistika, Vol. 5, No. 2, hlm. 45-52.
- Permatasari, T., Siagian, I. (2022). *Perbedaan dan Persamaan Foném antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Bahasa, Vol. 9, No. 1, hlm. 20-28.
- Nurjamilah, S. spk. (2023). *Fonologi Bahasa Perbedaan Alofon Bahasa Indonesia Dengan Bahasa Sunda*.

- Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, Vol. 1, No. 4, hlm. 32-43.
- Icansupianfamilyy. (2025, 27 Séptémber). *Berenang sama papa mama* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSDnC93NX/>.
- Kang Zéni. (2024, 21 Fébruari). *Hari Bahasa Ibu Internasional* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSUFj5JTr/>.
- Aldi Setiawan. (2023, 18 Agustus). *maraneh pernah teu ngadenge sora monyet* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSUHknkPE/>.
- Ibu Yusuf Yosef~Bicara Harinya. (2025, 11 Méi). *Siapa yang orang sunda?* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSU8kfM7D/>.
- Ziddan mardias. (2021, 18 Oktober). *Bener euy* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSU8k38Uh/>.
- Yopi Andriana. (2024, 28 Désémber). *Kelemahan Urang Sunda dalam melafalkan huruf F,X, dan Z* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSU8BFLtR/>.
- Reno Hendrian. (2022, 21 Januari). *Z* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSU8BtBaj/>.
- Adilla Rahmatushiva (2023, 6 Séptémber). *Di sadarkan ketika merantau ke kota* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSUFhjer1/>.
- Aesh2. (2024, 27 Januari). *Dory sebelum kabur dari rumah gara-gara aerorx* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSyXorFBg/>.
- Kikijagoan. (2020, 20 Agustus). *Dahlama ga ngonten sunda* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSyCtsphn/>.
- Radyowoyo Nusantara. (2025, 16 Fébruari). *Emoticon sunda* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSyCgbo2X/>.
- Dhini Rhacella. (2023, 11 Séptémber). *Kumaha barudak?* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSyCG8vAY/>.
- Humas Kota Bandung. (2024, 1 Fébruari). *Cik wargi naon deni nya kabiasaan urang sunda?* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSyCb55DF/>.
- Intan, T., Handayani, V. (2017). *Stereotipe Penutur Bahasa Sunda Pembelajaran Bahasa Perancis: Suatu Kajian Fonologis Dan Interkultural*.
- Khanha Ade Kosasih Sunarya. (2025, 24 Séptémber). *28 September di Waas, Batununggal!* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSf4ULaX3/>.
- Khanha Ade Kosasih Sunarya. (2025, 27 Agustus). *Nuju dines*. [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSf4UQY4S/>.
- Paat dimana mana. (2024, 16 Juni). *Kade ab @ Cililin*. [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSf4fjnDk/>.
- eJ Peace. (2025, 12 April). *Marahnya kaya lagi ngejokes*. [Vidéo] <https://vt.tiktok.com/ZSf4fffgs/>.
- Sehan solahudin. (2025, 28 Oktober). [Vidéo]. <https://vt.tiktok.com/ZSf4PwQTx/>.
- Emak-emak caliweura. (2025, 23 April). *Hapur besi*. [Vidéo] <https://vt.tiktok.com/ZSf4ayQPf/>.
- ALM. (2024, 21 Agustus). *Benarkah orang sunda tidak bisa mengatakan huruf F?* [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSfVRuGXW/>.
- BuLing Mantap Djiwa. (2024, 16 Maret). *Plis cariin temen buat mamaku*. [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSfVNQQ8F/>.
- Den. (2025, 27 Agustus). *Orang sunda gak bisa bilang F*. [Vidéo]. Tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSfV8JRLC/>.
- Sudaryat, Y, spk. (2003). *Tata Basa Sunda Kiwari*.
- Wulandari, E, spk. (2023). *Pembelajaran Fonetik Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asal Sunda*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI), Vol. 1, No. 4, hlm. 37-45.
- Suherman, A. (2012). *Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia*. Jurnal Sosiohumanika, Vol. 5, No. 1, hlm 37.
- linguistik-sps.upi.edu. (2023, 30 April). *Youtuber Guru Gembul Sebut Orang Sunda Malas Sebut Huruf F*. <https://linguistik-sps.upi.edu/?p=3192>